

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan melalui vector nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk (Kemenkes RI., 2020).

Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembap. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan nyamuk (Kemenkes RI., 2021).

Peran *vector* dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD (Kemenkes RI., 2020)

Pada tahun 2019 terdapat kasus DBD sebanyak 1426, pada tahun 2020 terdapat kasus DBD sebanyak 105, dan pada tahun 2021 terdapat kasus DBD sebanyak 985. Kasus DBD di Cirebon mengalami naik turun kasus dikarenakan Penyakit Demam Berdarah Dengue termasuk dalam kelompok *emerging infectious disease*, yaitu penyakit lama yang cenderung meningkat (Ratgono, A. dll., 2005).

Alasan peneliti memilih tahun 2021, dikarenakan pada tahun 2021 kasus demam berdarah dengue di RSD Gunung Jati Cirebon yaitu sebanyak 61 dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 76 yang terbilang masih cukup tinggi.

Demam Berdarah Dengue lebih umum terjadi pada anak-anak berumur kurang dari 15 tahun, tetapi dapat juga terjadi pada orang dewasa. Demam Berdarah Dengue ditandai dengan demam tinggi mendadak selama 2-7 hari yang disertai tanda dan gejala tidak spesifik seperti anoreksi muntah, konstipasi, nyeri perut, sakit kepala, nyeri otot maupun nyeri sendi. Terjadi manifestasi perdarahan trombositopenia,

hemokonsentrasi dan kecenderungan berkembang menjadi Sindroma Syok Dengue (WHO,1999)

Demam merupakan gejala utama dalam Demam Berdarah Dengue. Oleh sebab itu, diperlukan antipiretik untuk mengatasi gejala tersebut. Penyakit ini awalnya terlihat mirip dengan awal semua penyakit yang disertai demam lainnya, seperti Demam Thypoid atau Campak. Namun, demam pada Demam Berdarah Dengue menunjukkan sifat yang spesifik, yaitu “demam pelana kuda”. Penderita mengalami demam selama 3 hari, kemudian mereda sendiri. Pada hari ke-4 demam muncul lagi sampai hari ke-5 dan mereda lagi dengan atau tanpa obat (Nadesul, H., 2004) . Selain itu, sakit kepala nyeri otot dan sendi merupakan gejala konstitusional non-spesifik yang biasa menyertai demam sehingga diperlukan analgesic untuk mengatasinya (WHO. 1999).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Demam Berdarah Dengue termasuk *emerging infectious disease*, yaitu kelompok penyakit yang kejadiannya cenderung meningkat setiap tahun. Penyakit tersebut telah menjadi masalah kesehatan dunia, terutama negara wilayah tropis. Terdapat kecenderungan berkembang menjadi Sindroma Syok Dengue yang dapat menyebabkan kematian, oleh karena itu diperlukan penanganan yang cepat dan tepat pada penderita Demam Berdarah Dengue. Penatalaksanaan dibagi berdasarkan ada tidaknya pendarahan dan syok dengan terapi yang bersifat suportif dan simptomatik yang bertujuan memperbaiki sirkulasi serta mencegah timbulnya syok.

Oleh karena itu perlu diadakan studi tentang penggunaan obat pada penderita Demam Berdarah Dengue dengan tujuan untuk mengetahui gambaran terapi obat yang diberikan jika ditinjau dari aspek farmasi. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran penggunaan obat pada penderita Demam Berdarah Dengue, mengetahui jenis terapi obat yang diberikan (golongan obat, nama obat, dan bentuk sediaan). Selain itu, studi penggunaan obat juga menjadi dasar pemikiran untuk memberikan solusi dan evaluasi dari terapi yang diberikan.

Studi mengenai penggunaan obat dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan dokumen rekam medik kesehatan penderita Demam Berdarah Dengue yang menjalani Rawat Inap di RSD Gunung Jati Cirebon. Dari hasil studi ini, dapat dilakukan analisis tentang gambaran penggunaan obat pada penderita Demam Berdarah Dengue. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran penggunaan obat pada penderita Demam Berdarah Dengue dan sebagai masukan dalam upaya peningkatan pelayanan di Rumah Sakit.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penggunaan obat pada pasien DBD di rawat inap RSD Gunung Jati Cirebon jika dilihat dari data Rekam Medik Pasien?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penggunaan obat pada penderita Demam Berdarah Dengue

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien DBD berdasarkan usia, jenis kelamin dan lama rawat inap
- b. Mengetahui jenis terapi obat yang diberikan pada penderita Demam Berdarah Dengue (nama zat aktif obat, golongan obat, rute pemberian, dan bentuk sediaan)

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK) tentang gambaran penggunaan obat demam berdarah *dengue* pada pasien di RSD Gunung Jati Cirebon yang terdiagnosis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ditinjau dari data Rekam Medik.

### **E. Manfaat**

#### 1. Manfaat untuk masyarakat

Sebagai sarana informasi pengetahuan yang baik bagi masyarakat tentang pengetahuan Demam Berdarah Dengue

#### 2. Manfaat untuk peneliti

Sebagai gambaran pengetahuan penggunaan obat Demam Berdarah Dengue pada pasien rawat inap RSD Gunung Jati Cirebon. Sehingga

kedepannya peneliti dapat menjadikan pengetahuan ini selaku bekal nyata yang diperoleh dikala menempuh pendidikan perguruan tinggi.

3. Manfaat untuk Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Sebagai pertimbangan untuk dilaksanakan penelitian lanjutan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan

## F. Keaslian penelitian

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

| <b>Peneliti</b>                   | <b>Judul</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>   |
|-----------------------------------|---|---|--|
| Kusumawati (2007)                 | Studi Penggunaan Obat Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya                           | 1. Peneliti menggunakan metode deskriptif<br>2. Meneliti tentang studi penggunaan obat Demam Berdarah Dengue                          | 1. Waktu dan tempat penelitian                                   |
| Sutriyawan, Aba and Habibi (2020) | Determinan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Daerah Perkotaan : Studi Retrospektif                          | 1. Meneliti tentang Demam Berdarah Dengue<br>2. Menggunakan studi retrospektif  | 1. Peneliti menggunakan metode kuantitatif, desain kasus kontrol |
| Nopianto (2012)                   | Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Lama Rawat Inap Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSUP DR Kariadi Semarang | 1. Meneliti tentang Demam Berdarah Dengue<br>2. Penelitian bertempat di Rumah Sakit<br>3. Tempat penelitian di Rawat Inap Rumah Sakit | 1. Waktu dan tempat penelitian                                   |